

BAB IV

PERANCANGAN

4.1 Konsep Perancangan

4.1.1 Data dan Struktur Organisasi Serenitea oleh Teh63

Teh Enam Tiga atau Teh 63 merupakan brand minuman teh yang dipergunakan untuk kesehatan tubuh asal Indonesia, yang terinspirasi oleh tradisi kuno dan telah disempurnakan oleh teknologi modern untuk menyediakan teh kualitas premium. Teh 63 pertama kali membuka gerai di mal-mal pada tahun 1995 oleh Lie Mei Chu, warga keturunan Taiwan yang menikah dengan pria Indonesia. Gerai pertama Teh 63 berlokasi di salah satu sudut gerai di Ratu Plaza, Jakarta dan sekarang sudah memiliki 13 cabang yang berbentuk toko, dan juga counter di dalam maupun luar daerah Jabodetabek.

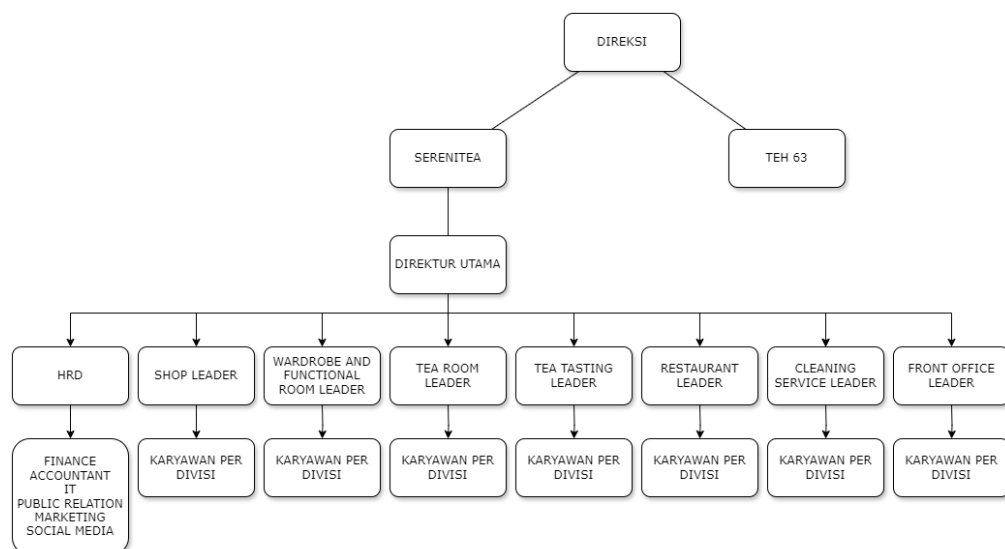


Diagram 4.1.1 Struktur Organisasi Serenitea by Teh 63
(Sumber: Data Pribadi)

Struktur organisasi Serenitea oleh Teh 63 yang paling tinggi dipegang oleh *owner*, kemudian turun ke HRD / Manager, Store Manager sebagai pengurus

dilapangan, Store Leader sebagai pengurus keseluruhan divisi, Restaurant Leader, Shop Leader, Tea Tasting Leader, Tea Room and Function Room Leader, Spa and Massage Leader dan Cleaning Leader yang bertugas sesuai masing-masing divisi dan bertanggung jawab akan pekerjaan staff dari masing-masing divisi.

4.1.2 Program Aktivitas

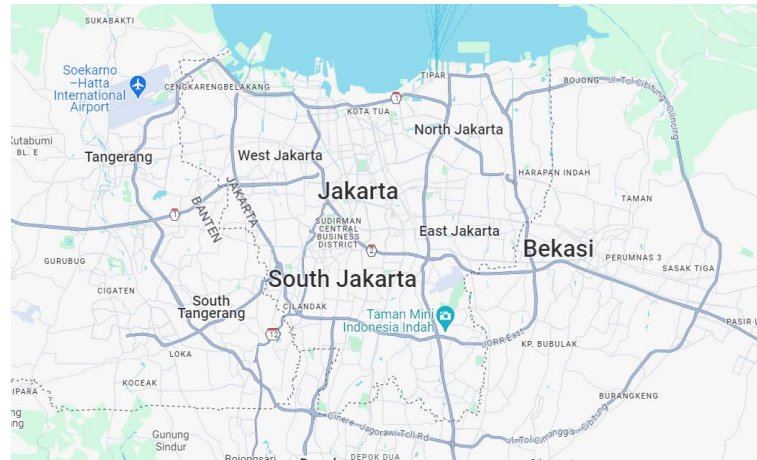
Waktu bekerja yang akan dilakukan di Serenitea by Teh63:

1. Persiapan buka yang akan dilakukan mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.00, tetapi ada di hari tertentu yang mempersiapkan buka di pukul 05.00 sampai dengan pukul 05.30 jika ada event *sunrise*.
2. Shift pagi untuk seluruh karyawan, baik itu resepsionis, toko, restaurant, terapis pijat, dan juga pemandu teh dimulai pukul 08.00 sampai dengan 12.00
3. Shift kedua atau siang, dilakukan mulai pukul 12.00 sampai pukul 16.00
4. Shift terakhir, atau shift sore dilakukan pukul 16.00 sampai pukul 20.00, kemudian dilanjutkan dengan bersih-bersih dari pukul 20.00 sampai dengan 20.30 (*store closing*), dan maksimal pukul 21.30 untuk *store closing* untuk waktu tambahan jika ada acara di Multi-function Room (batas pukul 21.00).

4.1.3 Lingkungan Makro

Jakarta adalah kota pusat di Indonesia, dengan berbagai industri, dan pusat perdagangan yang terdiri dari Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Jakarta Utara. Maka dari itu, ekonomi yang dinamis dan populasi yang sangat padat ada di Jakarta. Populasi yang besar ini juga dapat memberikan

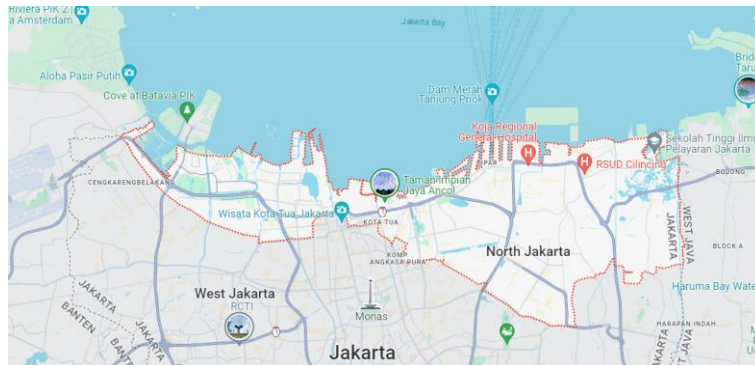
keuntungan untuk membuat pertumbuhan sektor bisnis baru, dan masyarakat Jakarta juga memiliki beragam budaya dan tradisi.



Gambar 4.1.1 Peta Kota Jakarta
(Sumber: Google Maps)

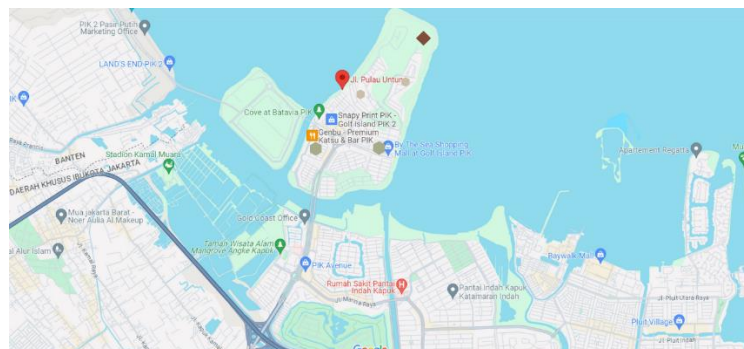
Jakarta Utara memiliki populasi yang beragam dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda, dari kawasan perumahan yang elit hingga kawasan yang lebih sederhana. Jakarta Utara adalah salah satu pusat ekonomi, termasuk kawasan industri dan pelabuhan. Pelabuhan terbesar di Indonesia terletak di Jakarta Utara, berperan penting dalam perdagangan dan logistik, ditambah dengan adanya berbagai jenis pusat perbelanjaan dan industri di daerah ini. Area Jakarta Utara merupakan salah satu dari lima kota administratif Jakarta, yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah kota dan daerah, keputusan politik lokal dan perencanaan kota yang berdampak pada pengembangan dan pelayanan publik di wilayah ini. Selain itu, di Jakarta Utara memiliki infrastruktur yang baik (jalan tol, angkutan umum, dan akses ke pelabuhan), maka dari itu kemacetan lalu lintas masih ada juga di

wilayah ini, ditambah dengan adanya beberapa pusat perbelanjaan besar di Jakarta dan sekarang menjadi pusat kuliner bagi masyarakat seluruh Jakarta.



Gambar 4.1.2 Peta Kota Jakarta Utara
(Sumber: Google Maps)

Adapun penempatan Serenitea oleh Teh 63 di Jl. Pulau Untung, Pantai Indah Kapuk dengan penyesuaian pangsa pasar dengan daya beli yang tinggi di Jakarta Utara, masyarakat disekitar Jakarta Utara cenderung mencari tempat-tempat unik dan berkualitas untuk bersantai dan menghabiskan waktu luang.



Gambar 4.1.3 Lokasi Area Serenitea by Teh 63 di PIK
(Sumber: Google Maps)

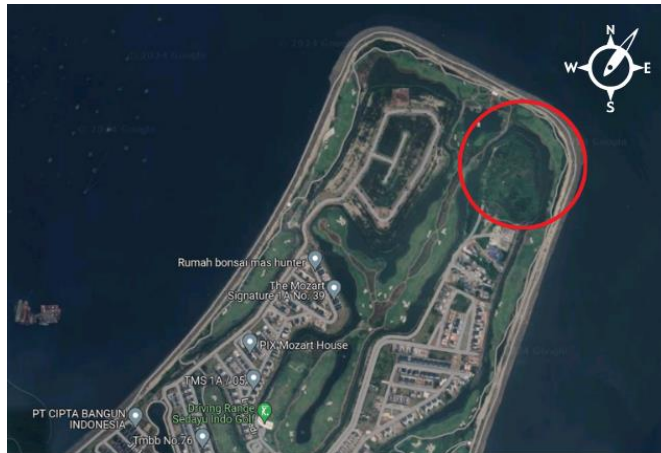
Banyak warga PIK yang peduli dengan kesehatan dan kesejahteraan, maka dari itu Relaxation Tea House yang menawarkan berbagai jenis teh herbal dan organik premium dapat menarik pelanggan yang mencari alternatif minuman sehat, tetapi masih bisa sambil nongkrong atau melakukan kegiatan lainnya seperti spa, pijat atau meditasi. Dibandingkan dengan pusat kota Jakarta yang padat dan

polusinya tinggi, PIK memiliki kualitas udara yang relatif lebih baik, menciptakan suasana yang lebih menyenangkan bagi pengunjung. Banyak area hijau dan taman di sekitar PIK yang mendukung suasana tenang dan santai untuk mencapai relaksasi. Lokasi PIK yang berada di pinggiran Jakarta menjauhkan diri dari kebisingan pusat kota, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih tenang dan damai. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penempatan "Relaxation Tea House" di Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, tidak hanya menyesuaikan dengan pangsa pasar yang potensial tetapi juga memanfaatkan kondisi alam yang mendukung serta lingkungan yang lebih tenang dan nyaman.

4.1.4 Lingkungan Mikro

Meskipun pemilihan area/lokasi untuk Serenitea oleh Teh 63 berada di ujung PIK, tetapi lokasi ini memiliki aksesibilitas yang mudah dijangkau oleh pengunjung yang datang dari berbagai arah, ditambah dengan infrastruktur jalan yang mendukung, selain itu karena area ini juga memberikan akses langsung ke pemandangan laut yang menenangkan dan mempesona. Hal ini bisa meningkatkan daya tarik bagi pengunjung yang mencari suasana santai dan alami, ditambah dengan lokasi yang jauh dari pusat keramaian, akan menambahkan suasana yang lebih tenang dan nyaman bagi pengunjung yang ingin bersantai. Area yang lebih sepi dan tidak terlalu ramai memberikan kesan eksklusif dan privat, yang cocok

untuk tea house yang fokus pada relaksasi dan ketenangan, sehingga pengunjung dapat menikmati waktu santai dengan lebih optimal.



Gambar 4.1.4 Peta Jl. Pulau Untung, PIK, Jakarta Utara
(Sumber: Google Maps)

Relaxation Tea House yang terletak di ujung PIK dapat menawarkan pemandangan laut yang indah, menambah nilai estetika dan memberikan pengalaman visual yang menyenangkan bagi pengunjung, lokasinya di tepi pantai memberikan kesempatan untuk menikmati pemandangan matahari terbit atau terbenam yang jarang didapatkan di tempat lain, dan akan menarik lebih banyak pengunjung terutama pada pagi dan sore hari. Lokasi di tepi laut memberikan sirkulasi udara yang baik dan sejuk, menambah kenyamanan pengunjung saat menikmati teh. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penempatan "Relaxation Tea House" di Pantai Indah Kapuk sangat mendukung tujuan untuk menciptakan tempat yang tenang, nyaman, dan menawarkan pemandangan yang menyenangkan. Lokasi yang strategis namun tetap jauh dari keramaian menjadikannya tempat yang ideal untuk relaksasi dan menikmati waktu luang.

4.1.4.1 Analisis Site

Lokasi penempatan Serenitea oleh Teh 63 di Jl. Pulau Untung, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Pantai Indah Kapuk atau yang lebih dikenal dengan PIK adalah salah satu wilayah yang strategis di Jakarta Utara, terutama area yang dipilih memiliki view laut langsung, yaitu Teluk Jakarta, ditambah dengan akses mudah ke berbagai fasilitas umum. Selain itu juga dekat dengan bandara Soekarno-Hatta, memudahkan akses bagi pelanggan domestik dan internasional. Pantai Indah Kapuk juga terkenal dengan pemandangan pantai dan lingkungan yang asri, menawarkan pemandangan yang indah serta suasana yang tenang. Akses yang mudah, dan infrastruktur jalan di PIK sangat baik, mudah di akses melalui tol dan jalan utama.

Target untuk Relaxation Tea House ini adalah umur dari 25 tahun sampai dengan lansia, dan PIK memiliki demografi penduduk dengan daya beli tinggi, yang cocok untuk tempat minum teh yang premium. Adanya komunitas ekspatriat dan kalangan menengah ke atas yang tinggal di sekitar PIK, menambah potensi pasar yang menjanjikan dan terus berkembang dengan pembangunan infrastruktur baru seperti pusat bisnis, perumahan mewah, dan fasilitas hiburan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, pemilihan lokasi di Pantai Indah Kapuk memiliki banyak keuntungan, salah satunya bagi para lansia/pensiunan untuk menghabiskan waktu di tempat ini, karena memiliki pemandangan laut yang bisa menjadi salah satu sarana atau cara untuk mencapai relaksasi, serta posisi tempat

yang dipilih di sekitarnya ada perumahan Golf Island PIK, dan PIK juga menjadi salah satu tempat yang ramai dikunjungi karena banyak tempat makan/kuliner.

4.1.4.2 Analisis Tapak



Gambar 4.1.5 Analisis Tapak
(Sumber: Google Maps)

Dibagi menjadi beberapa bagian fasilitas yang ada di Serenitea oleh Teh 63, yaitu:

1. Pencahayaan, area disekitar bangunan cukup terang karena disekeliling bangunan yang tidak terlalu tinggi dan juga dikarenakan dekat dengan teluk, sehingga cahaya matahari sudah cukup tetapi tidak terik/panas.
2. Penghawaan, karena area bangunan berada di dekat dengan teluk, udara di area ini sudah cukup sejuk namun tetap hangat karena cahaya matahari juga cukup menyinari area ini.
3. Kebisingan, suara kebisingan tidak terlalu banyak, karena posisi area ini berada di paling pojok dekat dengan teluk/perairan, hanya sedikit dari suara kendaraan atau dari suara ombak tapi tidak mengganggu pengunjung.
4. Area keluar dan masuk pengunjung dan barang (*loading dan unloading dock*) dibedakan jalurnya, untuk pengunjung masuk di area utama (jalan atas) kemudian jalannya akan sedikit memutar untuk masuk ke area lobi kemudian

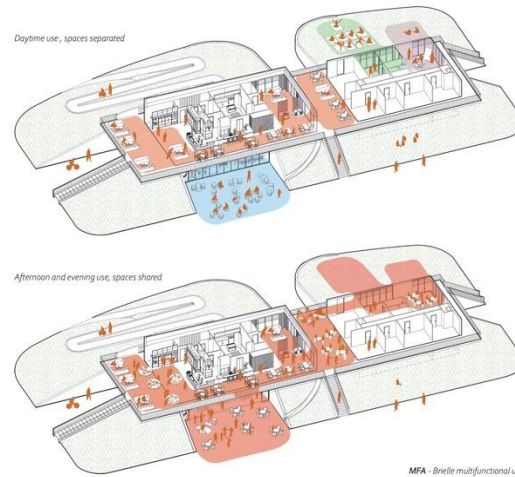
bisa keluar dari arah yang sama, melalui jalan keluar yang sudah ada, untuk *loading* dan *unloading* barang, ada jalur khusus di area jalan bawah yang digunakan khusus untuk staff juga.

5. Adanya halte yang dipergunakan untuk area naik turun penumpang yang menggunakan *shuttle bus* yang ada dari PIK, disediakan juga area jalur jalan dari halte bus menuju ke *pedestrian walk* disekeliling bangunan Serenitea oleh Teh 63, hal ini digunakan untuk memaksimalkan fasilitas yang telah disediakan oleh developer PIK.
6. Basement yang ada digunakan untuk parkir kendaraan pribadi, baik itu motor dan mobil untuk para pengunjung yang datang ke Serenitea oleh Teh 63, total mobil yang bisa masuk maksimal 50 mobil dan biaya parkir akan gratis ketika menunjukkan bukti pembelian/pembayaran produk/fasilitas di Serenitea oleh Teh 63.
7. Posisi lobi yang mengarah ke Barat, karena dapat memanfaatkan pencahayaan alami (matahari), selain itu bisa menikmati pemandangan matahari terbenam juga. Dengan penggunaan material kayu dan batu dapat menciptakan suasana yang nyaman agar ruangan tidak terlalu panas saat siang hari, dan posisi lobi di arah barat menjadikan tempat ini lebih memiliki kesan privasi dari segi aksesibilitas pengunjung.

4.1.5 Analisis Bangunan

Bangunan asli yang digunakan berlokasi di Brielle, Belanda. Bangunan ini digunakan sebagai Multi Function Area (MFA) Lakeside Building yang dirancang oleh 2by4 Lagendijk en Stout, dengan luas tanah sebesar 1720m² dan luas

bangunan 1894m2, bangunan ini berbentuk dua lantai dengan lantai utama (*lobby*) yang berada di lantai 2 dan di lantai 1 lebih ke area privasi ketika digunakan.



Gambar 4.1.6 Bangunan Eksisting
(Sumber: Archdaily)

4.1.6 Akses Lokasi, Sistem Keamanan dan Sistem Pelayanan

Akses kendaraan yang bisa digunakan ke Serenitea oleh Teh 63, yaitu ada kendaraan pribadi baik itu motor atau mobil, transportasi online (*gojek, grab, taxi*) dan ada area parkir di *basement* yang menjadi salah satu fasilitas di tempat ini. Untuk sistem keamanan, ada CCTV yang selalu menyala selama 24 jam, *sprinkler, smoke detector, fire extinguisher* dan juga *emergency exit* yang tersedia di lantai 1 dan 2.

Sistem pelayanan yang ada di Serenitea oleh Teh 63 dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Restaurant dengan minimal pembelian 1 makanan dan 1 minuman, pengunjung bisa duduk di area restaurant paling lamanya 3 jam, dan berlaku kelipatan untuk setiap pembelian 1 makanan dan 1 minuman dengan harga kurang lebih Rp100.000/orang.

2. Lounge dengan minimal pembelian minimal Rp150.000 berlaku kelipatan, pengunjung bisa mengakses area lounge selama 1,5 jam saja dan untuk tempat eksklusif (*sofa chair*), pengunjung wajib melakukan pembelian minimal Rp1.000.000 dan maksimal hanya bisa untuk 5 orang di satu sofa selama 2 jam.
3. Spa dan massage memiliki beragam paket, mulai dari harga Rp200.000 sampai dengan Rp500.000 dengan banyak pilihan jenis/macam pijat atau spa yang digabungkan dengan pilihan teh yang akan diminum setelah melakukan kegiatan relaksasi, selain itu pengunjung wajib melakukan pembayaran total paket sebesar minimal Rp400.000 untuk dapat mengakses *jacuzzi* yang ada.
4. Jacuzzi akan disediakan pakaian berupa kaos dengan berbagai ukuran dan celana pendek yang digunakan hanya khusus untuk berendam di *jacuzzi*, karena pengunjung yang telah melakukan kegiatan pijat/spa telah menggunakan *bathrobe*, sebelum masuk ke area *jacuzzi*, pengunjung wajib untuk mengganti pakaian mereka ke pakaian yang telah disediakan Serenitea oleh Teh 63, karena pakaian yang telah disediakan akan lebih terjamin dan terjaga akan kebersihannya.
5. Tea Tasting Place memiliki beragam paket sesuai dengan pilihan tema yang akan digunakan saat melakukan pembuatan dan pencobaan teh, dengan waktu 1 - 2 jam, harga yang ditentukan untuk dapat melakukan Tea Tasting yaitu minimal paket sebesar Rp200.000/pengunjung, pengunjung sudah bisa mendapatkan satu perangkat pembuatan teh, termasuk dengan teh yang dapat digunakan selama pembuatan selama 1 jam dengan staff pendamping yang akan membantu selama proses pembuatan teh.

6. Tea Room yang berada di lantai 1, tempat ini memiliki sifat privasi karena harus melakukan pemesanan minimal tiga hari sebelum kedatangan agar mendapatkan tempat dengan tema yang dipilih. Pembayaran di Tea Room adalah minimal Rp250.000/orang dan maksimal satu ruangan adalah 5 orang.
7. Multi-function Room harus melakukan pemesanan minimal tiga bulan (tergantung ketersediaan) sebelum acara dilakukan untuk melihat ketersediaan tempat dan tanggal yang akan dipilih, serta melakukan *down payment* setengah dari paket yang telah dipilih/disepakati oleh kedua belah pihak, dan untuk area ini ada tambahan waktu jika melakukan acara sampai malam hari, dan tambahan waktunya selama 1 jam yaitu sampai pukul 21.00 karena Serenitea by Teh 63 tutup di pukul 20.00.
8. Wardrobe station bisa dilakukan saat hari kedatangan, dan harus membayar minimal Rp150.000/jam untuk penyewaan baju tradisional sesuai pilihan pengunjung, selain itu jika ada kerusakan atau kehilangan barang akan dikenakan denda seharga barang yang rusak/hilang.

4.1.7 Klasifikasi Ruang yang ada di Serenitea oleh Teh63

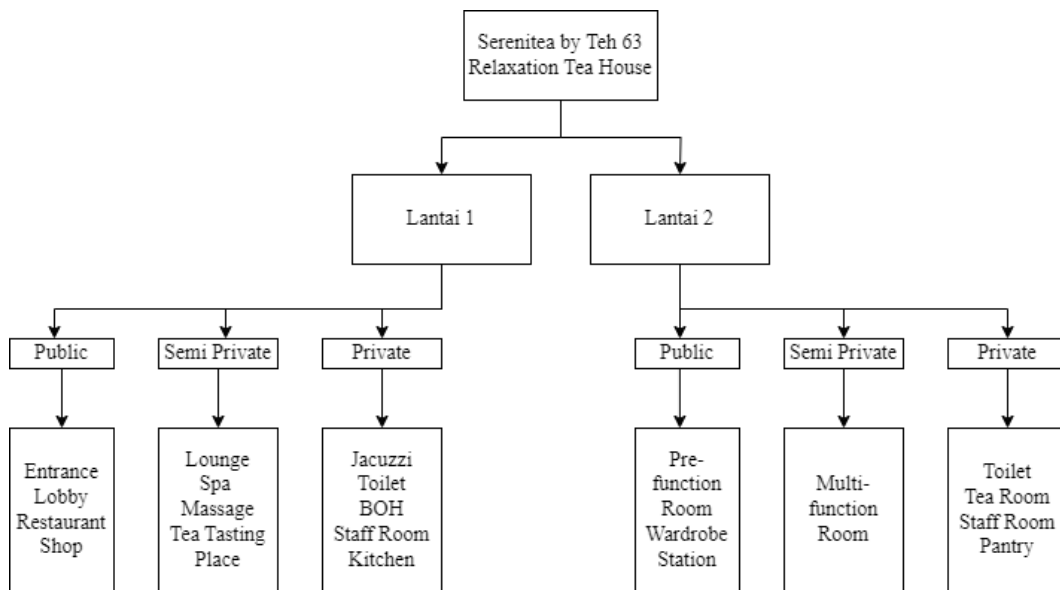


Diagram 4.1.2 Klasifikasi Ruang Serenitea oleh Teh 63
(Sumber: Data Pribadi)

Klasifikasi ruang yang ada di Serenitea oleh Teh 63:

1. Lobby, yang bisa di gunakan untuk maksimal 15 orang dan tidak ada batas waktu, bebas selama tea house masih dalam waktu beroperasi
2. Restaurant, maksimal 66 orang, Customer wajib melakukan pembelian minimal Rp. 50.000 untuk satu jam dan berlaku kelipatan. Selain itu, customer wajib menambah minuman/makanan jika ingin duduk lebih lama di area ini.
3. Toko merchandise, maksimal 10 orang, Tidak ada batasan waktu, customer boleh untuk hanya sekedar melihat barang-barang yang ada (tidak diwajibkan untuk membeli) dan beroperasi sesuai dengan bukanya Cafe/Restaurant di Tea House ini.
4. Lounge, maksimal 16 orang, customer wajib melakukan pembelian minimal Rp.150.000 (minuman/makanan) dan reservasi untuk melakukan kegiatan/aktifitas di area lounge selama 2 jam, selain itu jika ingin menambah

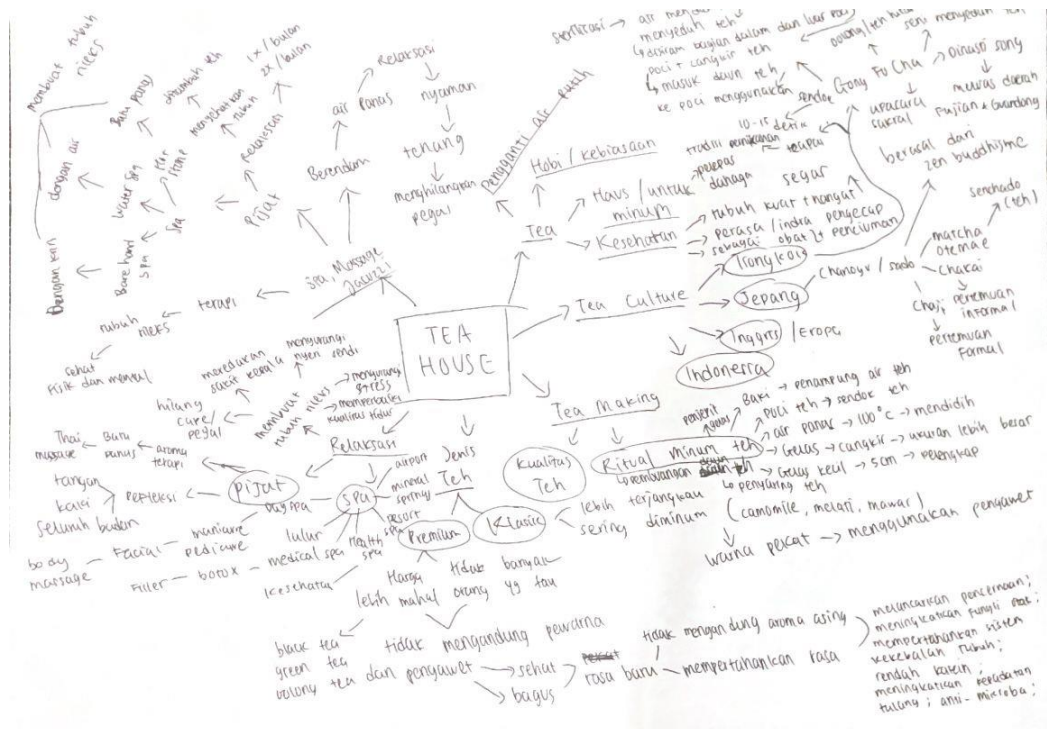
aktifitas diarea ini, customer wajib menambah produk yang di jual di tea house sebanyak Rp. 50.000 per jam-nya. Untuk pemberitahuan tentang waktu yang telah habis, staff akan datang mengunjungi meja konsumen untuk bertanya apakah ingin melakukan tambahan waktu atau tidak, jika iya staff akan menambah pesanan yang konsumen inginkan, tetapi jika konsumen tidak ingin melakukan penambahan waktu, staff akan memberikan *bill* yang harus dibayarkan oleh konsumen dengan berapa lama dan berapa harga makanan/minuman yang dihabiskan pada saat konsumen berada di lounge.

5. Multi-function Room, maksimal 80 orang dan customer wajib untuk memesan/reservasi ruangan ini sebelum acara, agar jadwal yang ada tidak bentrok dan juga bisa dipersiapkan sesuai dengan acara yang akan ada.
6. Tea Tasting Place, maksimal 4 orang per ruangan dan customer wajib untuk mendaftarkan diri di resepsionis atau melakukan reservasi minimal 1 hari sebelum hari kedatangan, dan satu sesi Tea Tasting akan dilakukan selama 1-2 jam dengan teh pilihan, jika ingin menambah kegiatan Tea Tasting harus mendaftar/reservasi sebelumnya agar terdata untuk melakukan kegiatan ini, karena Tea Tasting memiliki batasan orang per sesinya.
7. Tempat pijat/spa, 1 orang per ruangan dan customer dapat untuk melakukan reservasi 1 hari sebelum kedatangan atau bisa langsung mendaftar di resepsionis sesuai dengan ketersediaan tempat. Ada pilihan untuk 60 menit, 90 menit dan 120 menit. Penambahan waktu sebanyak 30 menit dikenakan biaya Rp. 60.0000.

8. Sauna/Jacuzzi, maksimal 5 orang per ruangan sesuai dengan jenis kelamin, dan area ini dibatasi waktunya, maksimal 60 menit/customer karena area ini hanya bisa untuk maksimal 5 orang (menjaga privasi customer masing-masing, ditambah dengan *culture* orang Indonesia yang berbeda dengan sauna yang ada di Jepang) maka dari itu, waktu yang diperbolehkan maksimal 60 menit, dan diwajibkan tidak menggunakan baju/celana yang telah dipakai ketika berendam untuk menjaga kebersihan kolam/*onsen*.
9. Tea Room, maksimal 5 orang per ruangan dan harus melakukan reservasi/daftar di resepsionis sesuai dengan ketersediaan tempat. Kegiatan yang bisa dilakukan untuk di Tea Room adalah meditasi, belajar membuat teh, meracik teh sendiri, meminum teh sambil mendengarkan lagu untuk rileks, dan hal lain yang dibantu dengan meminum teh selagi kegiatan itu tidak terlalu berisik/mengganggu *customer* lain. Batas waktu untuk per-sesi itu selama 90 menit untuk menghabiskan teh yang telah dipesan, jika ingin menambah waktu dikenakan biaya Rp. 100.000/jam.
10. Meditasi, maksimal 8 orang per ruangan dan per sesi, karena batas waktu per-sesi (1 jam) dan diharuskan untuk reservasi ditambah dengan pemilihan jenis teh terlebih dahulu, sehingga setelah meditasi bisa langsung menikmati teh yang sudah dipesan.
11. Staff room, maksimal 20 orang per ruangan, dan tidak ada batas waktu, karena ruangan ini berbentuk loker diperuntukan staff yang sedang beristirahat atau ganti shift (ada 3 shift, pagi saat buka, siang menjelang jam lunch, dan sore sampai Tea House tutup)

4.1.8 Konsep

4.1.8.1 Mindmap



Gambar 4.1.7 Mindmap
(Sumber: Data Pribadi)

Kata utama yang digunakan yaitu Tea House, dan terbagi menjadi 6 sub-tema yang mencakup:

1. Tea, yang berhubungan dengan minuman sebagai pengganti air putih, karena telah menjadi hobi atau kebiasaan meminum teh. Teh juga diminum ketika haus, yang digunakan sebagai pelepas dahaga. Manfaat teh lainya yaitu untuk kesehatan tubuh, dapat membuat tubuh menjadi lebih kuat dan hangat, sebagai perasa (indra pengecap), penciuman, dan sebagai obat-obatan.
2. Tea Culture, dimulai pertama kali di Tiongkok atau dikenal sebagai gōngfū chá, yaitu seni menyeduh teh pada jaman Dinasti Song kemudian meluas ke daerah Fujian dan Guandong, teh yang terkenal adalah teh oolong / teh merah

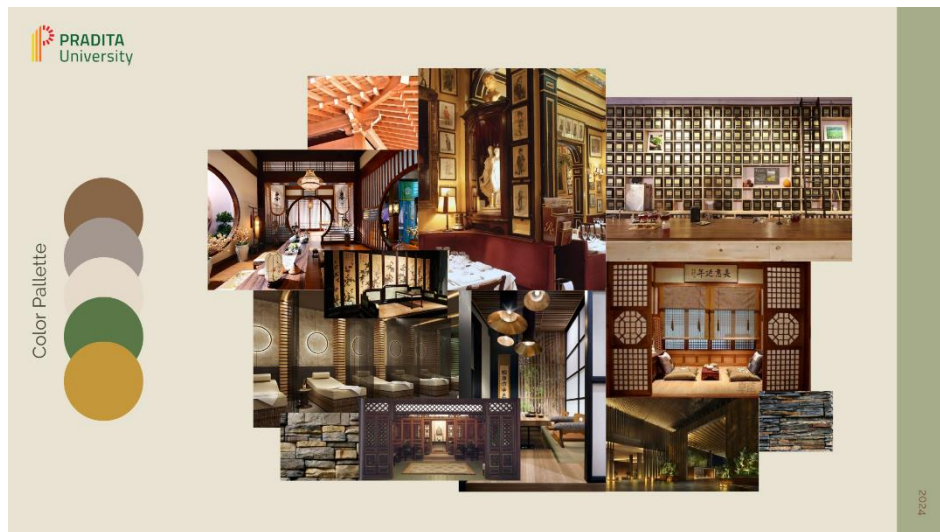
dan cara pembuatannya yaitu dari sterilisasi, air mendidih yang digunakan untuk menyeduh teh, kemudian dilakukan penyiraman di dalam dan luar poci, baru dimasukkan daun teh ke poci menggunakan sendok dan menunggu selama 10-15 detik sebelum diminum. Tea Culture di Indonesia biasa digunakan sebagai upacara sakral, salah satu yang terkenal sampai sekarang adalah gong cha (*teapai*, tradisi pernikahan etnis Tionghoa). Di Jepang, terkenal dengan nama *chanoyu/sado*, yaitu ada *matcha otemae* (senchado (teh)), dan biasa teh digunakan untuk *chakai* (pertemuan informal), *chaji* (pertemuan formal).

3. Tea Making, adapun ritual minum teh sendiri menggunakan berbagai macam alat, seperti penjepit gelas, baki sebagai penampung air teh, poci dan sendok teh, air panas 100 derajat Celcius / mendidih, gelas / cangkir dengan berbagai ukuran, dan penyaring teh. Alat-alat ini dapat membantu untuk membuat kualitas teh lebih terjaga dan lebih nikmat saat diminum.
4. Jenis teh terdiri dari 2, yaitu teh premium dan klasik. Teh premium memiliki harga yang cenderung lebih mahal dan tidak banyak masyarakat yang tau tentang teh ini, seperti *black tea*, *green tea*, *oolong tea*, teh premium juga tidak mengandung pewarna dan pengawet yang membuat teh ini menjadi lebih sehat dan bagus, rasa yang dikeluarkan juga baru, tidak mengandung aroma asing, serta teh premium mempertahankan rasa yang *authentic*, selain itu teh premium juga berguna untuk melancarkan pencernaan, meningkatkan fungsi otak, mempertahankan sistem kekebalan tubuh, rendah kafein, meningkatkan kepadatan tulang dan anti-mikroba. Teh klasik sendiri ini

harganya lebih terjangkau dan sering diminum oleh masyarakat Indonesia, biasanya warnanya pekat dan menggunakan pengawet.

5. Relaksasi, dibagi menjadi 2 bagian utama yaitu pijat dan spa, keduanya memiliki manfaat yang sama juga, yaitu membuat tubuh rileks, meredakan sakit kepala, menghilangkan cape / pegal di tubuh, mengurangi nyeri sendir, mengurangi stress dan bisa juga untuk memperbaiki kualitas tidur. Pijat sendiri ada berbagai macam jenis dan cara, melalui aroma terapi, pijatan tangan atau batu panas, sedangkan spa identik dengan *treatment* kecantikan. Maka dari itu, jenis-jenis spa ada *mineral spring*, *resort spa*, *health spa* (kesehatan), *medical spa* (*filler*, *botox*), lulur, *day spa* (*body massage*, *facial*, *manicure / pedicure*).
6. Spa, Massage, dan Jacuzzi, termasuk kedalam terapi yang membuat tubuh rileks, sehat fisik dan mental. Massage digunakan sebagai relaksasi yang menyehatkan tubuh, sebanyak 1x sampai 2x sebulan. Jacuzzi adalah cara kita untuk berendam dengan air panas untuk membuat rileks, nyaman dan tenang, sehingga pegal-pegal di tubuh bisa hilang.

4.1.8.2 Moodboard



Gambar 4.1.8 Moodboard
(Sumber: Data Pribadi)

Meminum teh sambil melakukan pijat atau spa mungkin sudah terdengar biasa saja pada era sekarang ini, ditambah dengan munculnya banyak tempat-tempat pijat refleksi dan spa yang menawarkan berbagai varian jenis pelayanan yang disediakan. Berbeda dengan tempat-tempat pijat dan spa yang sudah mulai, *Relaxation Tea House* kali ini memberikan sebuah *experience* baru yang belum pernah dicoba sebelumnya, mungkin beberapa orang berpikiran bahwa melakukan pijat refleksi dan spa di area yang gelap atau remang-remang, duduk atau tiduran sambil dipijat, tetapi di *Relaxation Tea House* ini mengedepankan sesuatu hal yang baru, yaitu relaksasi yang di dapatkan melalui minum teh yang menjadi sumber relaksasi disamping dari pijat refleksi dan spa itu sendiri.

Moodboard yang dibuat dengan judul "Closer to Nature" menekankan pada hubungan harmonis antara ruang interior dan lingkungan alami. Adapun penggunaan material alam, penyesuaian warna yang sesuai dengan tema yang di

ambil dari Jepang, Tiongkok dan Indonesia/Eropa di tiap ruangan yang telah ditentukan. Menggunakan 5 warna wajib/pokok di tiap ruangan, emas, hijau, krem / putih, abu-abu dan coklat, yang tiap warnanya diambil dari elemen-elemen alam.

Penggunaan elemen desain dari Jepang, yaitu menggunakan material alam seperti kayu, bambu dan batu, ditambah dengan memilih warna-warna seperti krem, putih dan abu-abu yang dapat di aplikasikan di dinding, langit-langit ataupun lantai. Pemilihan furniture dengan desain yang berbau Jepang (*tatami mats*) dan meja yang rendah sebagai salah satu ciri khas dari furnitur Jepang. Pencahayaan yang menggunakan lampu gantung dari kertas atau bambu / pencahayaan alami dari sinar matahari. Ada juga penambahan elemen *zen garden*, tanaman bonsai, atau taman mini dengan aliran air, ikan-ikan kecil, bebatuan, dan rumput di dalam ruangan untuk menambah kesan Jepang yang dibawa ke dalam desain interior. Pemilihan ruangan bertema Jepang di Relaxation Tea House “Serenitea” oleh Teh 63 ada di *lounge*, area *spa / massage*, dan *jacuzzi*, beberapa ruang di *tea tasting place* lantai 2 dan *tea room* lantai 1, sedikit di area lobi dan *pre-function room*.

Penggunaan elemen desain yang dibawa dari Tiongkok, yaitu mengintegrasikan material kayu gelap dan batu untuk menciptakan kontras yang menarik (berbanding terbalik dengan material dari Jepang yang lebih ringan), menggunakan warna-warna seperti merah bata, emas, dan hijau sebagai aksen. Furniture yang digunakan juga memiliki banyak-banyak ukiran tradisional dari Tiongkok itu sendiri, dengan desain yang elegan di kursi dan meja. Elemen dekoratif seperti kaligrafi, lukisan, lampu lampion atau patung-patung kecil. Penggunaan desain Tiongkok ini dipakai untuk mendesain area *multi-function room*, *wardrobe station*, *tea room* di lantai 1,

dan sedikit di area lobi (menggunakan vas bunga dengan motif Tiongkok), serta di area *tea room* di area *tea tasting place*.

Elemen desain dari Indonesia/Eropa yang dibawa ke dalam desain interior, yaitu penggunaan material seperti rotan, anyaman bambu, kain batik dan gebyok untuk memberikan kesan tradisional, dan marmer, logam, kaca untuk memberikan kesan elegan dari Eropa. Pemilihan warna-warna tanah, seperti coklat dan hijau yang dapat memberikan suasana hangat, yang dapat diaplikasikan ke dalam furniture yang digunakan, ditambah dengan ukiran-ukiran klasik dari desain Eropa pada jaman kerajaan, dan menambahkan tekstil tradisional seperti batik sebagai elemen pendukung tradisional di dalam desain ini. Ditambah dengan lampu-lampu gantung dengan desain seperti *chandelier* yang mewah dan elegan, bisa menambahkan kesan Eropa klasik di ruangan yang di desain. Elemen-elemen dekoratif seperti cermin besar dengan bingkai berornamen, karpet dengan gaya klasik, lantai marmer berwarna hitam dan putih yang sangat identik dengan Eropa, dipadukan dengan elemen dekoratif dari kayu, lampu dan kerajinan tangan membuat area yang di desain menjadi lebih terasa, bisa dilihat dalam desain dalam perancangan area restoran di lantai 2 dan *tea room* lantai 1 dan area *tea tasting place* lantai 2 (koridor dan *tea room*).

Penggunaan 3 tema wajib dengan pemilihan material / warna yang saling berhubungan ini bisa menciptakan transisi antara elemen-elemen yang berbeda, dan menjadi satu kesatuan dengan estetika desain yang serupa tapi tidak sama antar tema dari masing-masing negara. Dengan menciptakan titik fokus dari tiap negara dengan judul dan tema yang di ambil, elemen di tiap negara tidak akan tertutup dan

akan tetap berkontribusi pada tema utama, yaitu “Closer to Nature”. Lima warna inti yang dipakai sebagai penghubung dengan pendistribusian warna secara merata diseluruh ruangan, di dukung dengan pencahayaan dan *ambient* ruangan yang tetap selaras, sehingga tetap terjaga kesinambungan antar tema dan harmonis.

Perancangan dalam *Relaxation Tea House* ini terdapat kumpulan jenis-jenis teh yang populer dari beberapa negara di dunia yang dimana teh-teh tersebut memiliki ciri khas dan juga sejarahnya. Sehingga *Relaxation Tea House* ini dapat memperkenalkan teh-teh yang ada dari berbagai macam dunia kepada masyarakat luas. Selain itu, pengunjung yang datang juga bisa mencoba langsung untuk membuat teh di tempat ini karena di *Relaxation Tea House* ini memiliki berbagai fasilitas, salah satunya *Tea Testing Palace* yaitu tempat untuk membuat teh dan bisa membeli peralatan teh langsung untuk membuatnya di rumah. Oleh karena itu, maka penulis melakukan proyek Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Desain Interior *Relaxation Tea House* “Serenitea” oleh Teh 63“.

4.2 Desain Perancangan

4.2.1 Kesimpulan Konsep Desain

Berdasarkan studi literatur dan wawancara dengan beberapa desainer, maka didapatkan konsep perancangan *Relaxation Tea House* “Serenitea oleh Teh 63”, yaitu:

1. Bangunan dirancang menggunakan denah 2 lantai
2. Mendesain 2 ruang khusus yang sudah ditentukan yaitu, Area Lounge, dan Area Tea Tasting Place.
3. Menerapkan konsep “Closer to Nature” yang mengabungkan keharmonisan

antara estetika minimalis dan kehangatan serta keseimbangan alam yang ditemukan, yang dimana fokus utamanya adalah membawa elemen-elemen alami ke dalam ruang, menciptakan suasana yang menenangkan dan harmonis bagi pengunjung. Pertama, dengan menekankan penggunaan material alami seperti kayu dan batu dengan memberikan sentuhan hangat dan organik pada ruangan dengan pemilihan warna yang netral. Sehingga bisa menciptakan ruang yang mengundang, menenangkan, dan menghubungkan pengunjung dengan keindahan dan kedamaian alam.

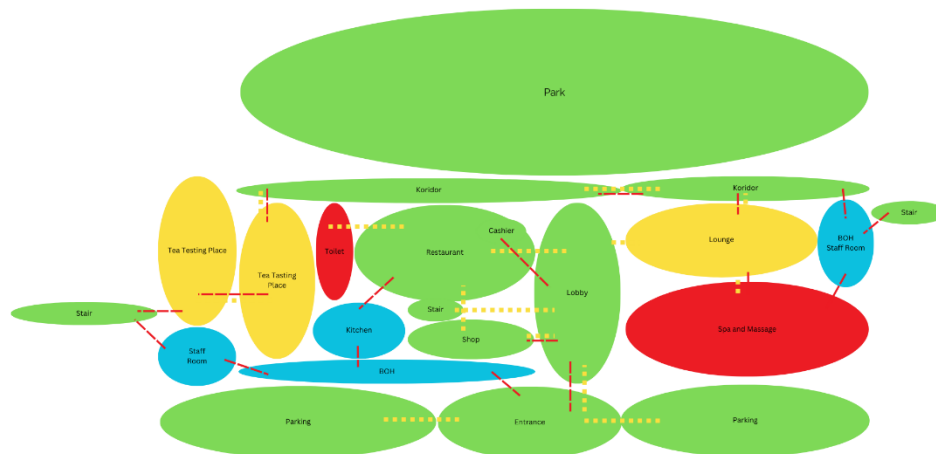
4. Memiliki 3 konsep, yaitu

- a. Cool, memberikan kesan yang nyaman dan aman, dengan penggunaan material dan warna yang bisa memberikan sentuhan dingin serta menenangkan, sehingga pengunjung dapat beristirahat dengan tenang seperti di rumah selama lebih dari satu jam.
- b. Cozy, menciptakan atmosfer yang mengajak untuk bersantai dan merasa seperti di rumah sendiri, tanpa memikirkan beban yang ada selama beberapa jam saat datang ke tempat ini, sehingga pengunjung dapat menikmati momen ini.
- c. Refreshing, menciptakan suasana yang segar dan enerjik di dalam ruangan, yang dapat menciptakan ruang yang membangkitkan semangat dan memperbaharui energi.

5. Mengaplikasikan warna-warna alam seperti hijau dan coklat, serta pemilihan material akan lebih banyak menggunakan bahan alami seperti kayu dan batu.

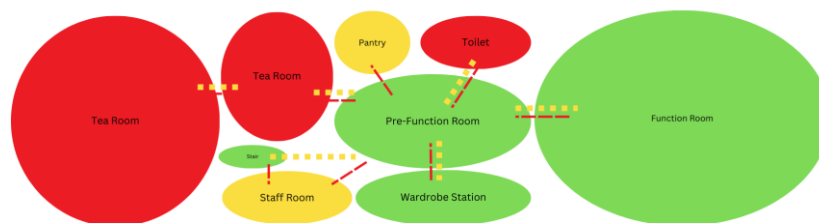
6. Plafon pada setiap ruangan akan lebih banyak menggunakan kayu, *down ceiling* dan juga *up ceiling*.

4.2.2 Bubble Diagram



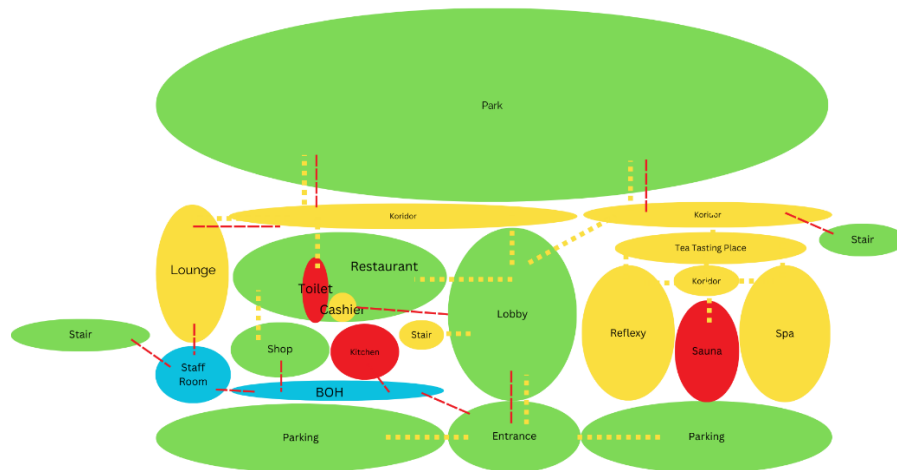
Gambar 4.2.1 Bubble Diagram Terpilih Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)

Kelebihan dari *bubble diagram* ini adalah area Tea Tasting Place mendapatkan *view* laut, ditambah dengan adanya koridor lagi membuat sirkulasi lebih enak, area *lounge*, restoran dan *shop* lebih luas, untuk kekurangannya, area Service (*BOH* dan ruang staf) lebih luas sehingga memperkecil area publik.



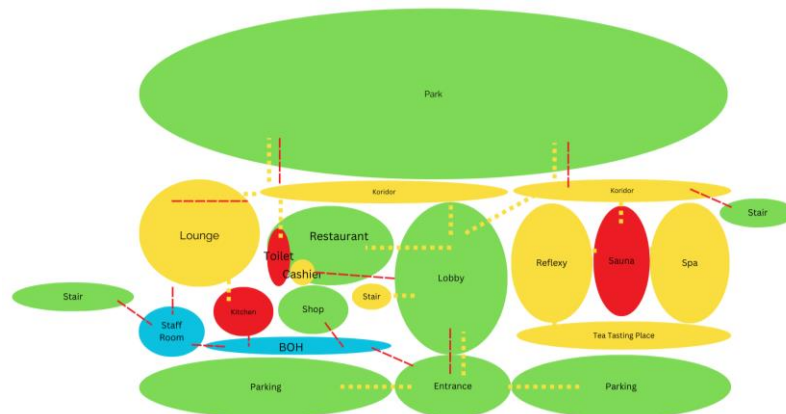
Gambar 4.2.2 Bubble Diagram Terpilih Lantai 1
(Sumber: Data Pribadi)

Kelebihan *bubble diagram* ini adalah, area Tea Room di satu area, ada ruang *pre-function* dan ruang staf, akses publik bisa melalui koridor dari ruang *pre-function*, tetapi kekurangannya adalah ruang staf dan *pantry* menjadi lebih kecil.



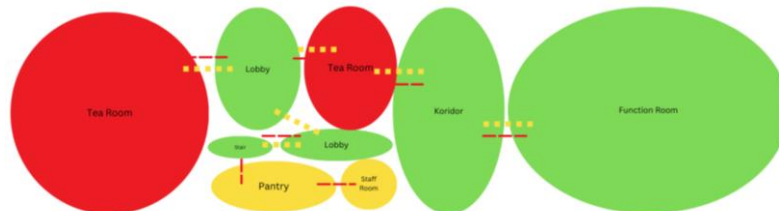
Kelebihan *bubble diagram* ini adalah area Tea Tasting mendapat *view* laut langsung dan area restoran lebih luas, untuk kekurangan disini adalah *plumbing* di pindah dan area *lounge* jadi kecil.

Kelebihan di area lobi, koridor, dan *tea room* luas serta sirkulasi area lobi, koridor dan *function room* luas, untuk kekurangannya adalah tidak ada ruang staf dan ruang *pre-function*.



Gambar 4.2.5 Bubble Diagram Alternatif 3 Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)

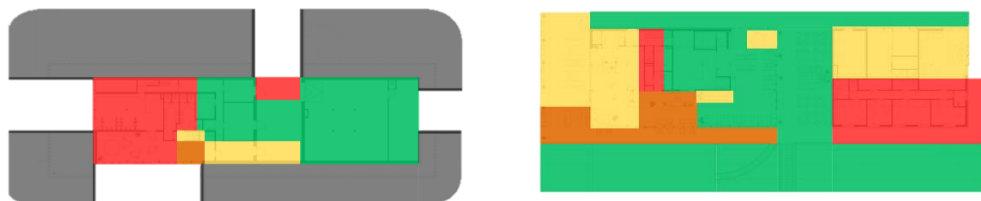
Kelebihannya adalah area *lounge* lebih luas dan sirkulasi keluar masuk area kanan lebih luas, untuk kekurangannya yaitu area Tea Tasting Place tidak memiliki view laut (terhalang tembok) dan area restoran menjadi lebih kecil.



Gambar 4.2.6 Bubble Diagram Alternatif 3 Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)

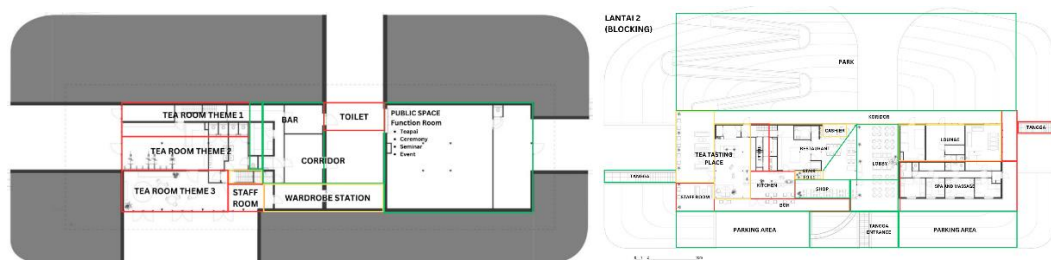
Kelebihannya adalah area koridor dan *function room*, termasuk sirkulasi keluar masuk area menjadi lebih luas, untuk kekurangannya yaitu area *pantry* dan ruang staf menjadi lebih kecil.

4.2.3 Zoning & Blocking



Gambar 4.2.7 Zoning Lantai 1 dan Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)

Kelebihan untuk *zoning* di lantai 1 yaitu, pembagian area privat, semi privat dan publik lebih rapih dan area servis juga terhubung ke area publik. Tetapi kekurangannya adalah area servis terlalu kecil, sedangkan di lantai 2 sirkulasi antar area lebih terorganisir dan area servis tidak mengganggu sirkulasi area publik sebagai kelebihannya, tetapi adanya area privat terletak di tengah denah menjadi kekurangan dari *zoning* disini.



Gambar 4.2.8 Blocking Lantai 1 dan Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)

Di lantai 1, area publik dan privat terpisah dengan baik dan area servis tidak mengganggu sirkulasi area publik, dengan adanya ruang *pre-function* yang berguna untuk tempat menunggu orang yang menyewa baju di *wardrobe station* atau ketika ingin masuk ke area ruang *multi-function*, selain itu adanya ruang staf dan *pantry* bisa membantu staf untuk membantu konsumen yang ada di lantai 1, tetapi untuk area staf itu sendiri tidak terlalu besar dan area *wardrobe station* juga tidak luas. Untuk lantai 2, area publik dan privat terbagi dengan baik, ada tangga juga untuk sirkulasi staf, jarak antara restoran dan *shop* tidak jauh, ruang staf dan BOH juga luas, dan ada pintu yang langsung terhubung ke *kitchen*, kekurangannya adalah harus melewati pintu utama dulu untuk masuk ke area servis.

4.2.4 Tabel Aktifitas dan Fasilitas

No	Area		Penggun a	Aktifitas	Fasilitas	Dimensi			Q	Luas Studi Layout		
						P	L	T		Furniture	Area	Total
1	Lobby	Entran ce Area	Staff & Pengunju ng	Membuka dan menutup pintu masuk	Pintu masuk	280	30	250	1	1,5m2	15m2	16,5m2
				Menunggu antrian	Meja resepsionis	115	70	194	1			
												16,5m2
2	Recepti onist	Recept ion Area	Staff & Pengunju ng	Melakukan reservasi	Meja Resepsioni s	200	75	100	1	10,28m2	39,55 m2	49,78m2
				Pengunjung bertanya								
				Melakukan pembayaran								
				Duduk	Kursi	45	45	82	2			
												49,78m2
3	Restaura nt	Dining Area	Pengunju ng	Makan	Meja	76	76	75	17	56,6m2	975m2	1.031m2
				Minum								
				Mengobrol								
				Main hp	Kursi	45	45	90	34			
				Membaca buku								
		Cookin g Area	Staff	Membuat makanan/ minuman	Meja membuat makanan minuman	200	60	100	4			
				Masak	Rak peralatan	200	60	1800	8			
		Cashie r Area	Staff & Pengunju ng	Transaksi pembayaran	Meja kasir	200	75	100	1			
	Melakukan reservasi											
												1.031m2
4	Toko	Displa y Area	Staff & Pengunju ng	Melihat barang	Rak display	180	45	180	8	7m2	23,92 m2	30,92m2
				Menanyakan pertanyaan								
				Mengambil barang	Meja display	180	80 0	75	4			
		Cashie r Area	Staff	Transaksi pembayaran	Meja kasir	200	75	100	1			
					Kursi	45	45	82	2			
												30,92m2
5	Multi- function Room	Area Multi- functio n	Staff & Pengunju ng	Duduk	Kursi	45	45	82	10 0	57,4m2	154,35 m2	211,75m2
				Berdiri								
				Mengobrol								
				Bermain hp								
				Melakukan kegiatan								
				Menonton acara								
												211,57m2
Total Area Public											1.340m2	
6	Lounge			Berdiri						65,2m2		138,7m2

		Seatin g Area	Staff & Pengunju ng	Duduk	Single sofa	85	75	80	12		73,5m 2	
				Tiduran								
				Makan/minum	Double sofa	160	70	80	1			
				Mengobrol								
				Bermain hp	Coffee table	80	12 0	100	6			
				Makan/minum								
				Mendengarkan lagu	Meja	320	40	110	1			
				Membaca buku								
				Menulis	Kursi Bar	50	50	130	5			
				Menonton film								
				138,7m2								
7	Tea Tasting Place	Seatin g Area	Staff & Pengunju ng	Minum	Meja	180	92	56	5	98,5m2	124,46 m2	222,96m2
				Berbincang								
				Berdiri	Kursi	45	50	50	25			
			Staff & Pengunju ng	Minum	Meja	70	18 0	82	4			
				Berbincang								
				Berdiri	Kursi	55	60	100	16			
			222,96m2									
Total Area Semi Private361,66m2												
8	Tempat Spa	Spa Area	Staff & Pengunju ng	Relaksasi	Single bed	200	90	150	10	104,35m2	132,6 m2	236,95m2
				Duduk								
				Tidur, beristirahat								
				Minum	Nakas	190	25	30	10			
				Berbincang	Lemari	30	25	240	10			
				Berdiri								
		Toilet Washi ng Area	Staff & Pengunju ng	Berdiri								
				Mandi	Shower Area	130	13 0	290	2			
				Keramas								
				Cuci muka	Wastafel	60	45	85	4			
				Sikat gigi								
				Mencuci tangan								
				Duduk	Stool	45	45	60	8			
				Berdandan	Kaca	100	20 0	100	2			
				Merapikan pakaian								
				Menyisir rambut								
		Reflex y	Berendam	Jacuzzi	255	23 0	100	2				
			Mengobrol									
		236,95m2										
10	Tea Room	Tea Room Area	Staff & Pengunju ng	Duduk	Meja	180	92	56	5	145,2m2	165,24 m2	310,44m2
				Minum teh								
				Membuat teh	Kursi	45	50	50	25			
				Menonton film	Meja	70		82	4			

				Mendengarkan lagu			180					
			Mengobrol	Kursi	55	60	100	16				
Total Area Private												547,39m2
11	Staff Room	Tempat Istirahat	Staff	Duduk	Bench	100	45	45	10	41,2m2	65,25 m2	106,45m2
				Berdiri								
				Makan/minum								
				Mengobrol								
				Beristirahat								
	Loker	Staff	Menyimpan/mengambil barang	Loker	150	65	180	50				
												106,45m2
12	Toilet (pria dan wanita)	Area Toilet	Staff & Pengunjung	Buang air besar	Kloset duduk	40	68	78	7	21,18m2	32,43 m2	53,61m2
				Buang air kecil	Urinoir	61	33	35	4			
				Mencuci tangan	Wastafel	60	45	85	6			
				Berdandan	Kaca	237	15	200	4			
				Merapikan pakaian								
				Menyisir rambut								
Total Area Service												160,06m2

Tabel 4.2.1 Tabel Aktivitas dan Fasilitas
(Sumber: Data Pribadi)

4.2.5 Gambar Presentasi Ruang Khusus

4.2.5.1 Lobby



Gambar 4.2.9 3D Rendering Lobby Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 4.2.10 3D Rendering Lobby Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)

Area lobi di Serenitea oleh Teh 63 mengusung tema “Closer to Nature” dengan penggunaan material yang didominasi warna coklat dengan konsep yang ingin diraih yaitu *cool*, *cozy* dan *refreshing*, sehingga pengunjung yang datang akan merasakan kesan seperti sedang berada di rumah tanpa memikirkan hal-hal yang lain sehingga pengunjung bisa menikmati waktu relaksasinya.



Gambar 4.2.11 Gambar Manual Lobby Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)

Penggunaan elemen-elemen kayu, batu alam dan granit yang membantu menciptakan suasana yang tenang dan santai, dengan tekstur dan warna yang menambah estetika serta penggunaan *parquet* kayu yang bisa memberikan

kesan mewah pada ruangan dengan pola dari serat kayu itu sendiri, dan menambah kesan yang ingin disampaikan melalui Serenitea oleh Teh 63, ditambah dengan penggunaan lampu berwarna *warm white* dan sedikit oranye yang bersifat mengundang ini juga sebagai ciri khas dari tempat relaksasi pada umumnya yang dibawa ke tempat ini.

4.2.5.2 Lounge



Gambar 4.2.12 3D Rendering Lounge Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 4.2.13 3D Rendering Lounge Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 4.2.14 Gambar Manual Lounge Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)

Dengan mengusung tema Jepang, area Lounge menggunakan dinding dengan bentuk *shoji wall* (bingkai kayu dan kertas) yang digunakan sebagai panel dinding, pemilihan kayu berwarna coklat alami dengan tekstur yang halus untuk memberikan kesan hangat dan menambah pembawaan tema Jepang di area ini, adapun penggunaan aksen batu pada sebagian dinding di sekitar area tempat duduk sofa. Untuk area *ceiling*, menggunakan balok kayu ekspos yang menambah kesan alami dan otentik dengan warna coklat tua, ditambah dengan lampu gantung dari rotan sebagai hiasan dan untuk membantu pencahayaan di tiap meja. Penggunaan *parquete* kayu berwarna coklat dapat menambahkan keindahan visual yang sepadan dengan pemilihan furniture berwarna coklat atau putih, sehingga tidak mencolok karena mengikuti pemilihan aksen pada dinding dan juga *ceiling* yang sudah ada.

4.2.5.3 Spa, Massage, and Jacuzzi



Gambar 4.2.15 3D Rendering Spa, Massage and Jacuzzi Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 4.2.16 3D Rendering Spa, Massage and Jacuzzi Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 4.2.17 Gambar Manual Spa, Massage and Jacuzzi Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)

Pemilihan panel kayu berwarna coklat alami pada dinding dengan tekstur lembut dan warna yang menenangkan, ada aksen batu di bagian kiri ruangan spa/massage untuk menambahkan sentuhan alami di ruangan, menggunakan *down ceiling* berwarna putih dengan adanya lampu strip untuk memberikan pencahayaan di ruangan spa, dan penggunaan plafon kayu dengan bentuk yang berombak dan warna coklat tua untuk menciptakan suasana tenang dan nyaman. Untuk lantai, menggunakan parquete kayu di area spa dan untuk area jacuzzi menggunakan batu alam, karena untuk area dinding sudah menggunakan panel kayu vertikal yang mengelilingi seluruh ruangan, dan ada tambahan dekorasi bambu untuk memisahkan antara area jacuzzi dan toilet. Pencahayaan di area jacuzzi lebih terang karena menggunakan *downlamp* sedangkan area spa menggunakan lampu gantung dan pencahayaan tidak langsung di area ceiling dan bawah rak untuk menaruh barang agar menciptakan efek pencahayaan yang menenangkan. Furniture yang dipakai yaitu meja/ranjang pijat dengan kayu berwarna coklat tua dengan bantal berwarna abu-abu, adanya aroma terapi yang membantu untuk rileks saat melakukan relaksasi.

4.2.5.4 Restaurant



Gambar 4.2.18 3D Rendering Restaurant Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 4.2.19 3D Rendering Restaurant Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)

Mengusung tema Indonesia-Eropa, area Restaurant menggunakan material panel kayu dengan aksen batik dan ada gebyok jawa yang terletak di area yang mudah terlihat oleh pengunjung dan juga sebagai aksen utama di satu dinding untuk memberikan sentuhan khas budaya Indonesia yang kuat, pemilihan lantai marmer berwarna putih dengan list berwarna gold dan keramik berukuran 30x30 sebagai tambahan pola aksen di lantai.



Gambar 4.2.20 Gambar Manual Restaurant Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)

Untuk ceiling, ada penggunaan *up ceiling* dan juga menggunakan kubah (*dome*) yang menambahkan kesan Eropa yang dibawa ke area Restaurant, selain itu juga bisa memberikan kesan yang mewah dan luas pada ruangan. Pemilihan furniture meja dan kursi yang terbuat dari kayu dengan detail ukiran elegan khas

Eropa yang mendukung penggunaan tema di area ini, ada juga penggunaan dekorasi seperti kain batik dan vas bunga, serta pencahayaan yang hangat dengan adanya *downlamp* dan lampu gantung *chandelier* di area masuk nya, serta area ini menggunakan pintu dan jendela kaca yang membantu sirkulasi pencahayaan yang masuk dan adanya *view* tambahan langsung mengarah ke laut dan taman yang ada di Serenitea oleh Teh 63.

4.2.5.5 Shop



Gambar 4.2.21 3D Rendering Shop Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 4.2.22 3D Rendering Shop Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 4.2.23 Gambar Manual Shop Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)

Desain yang digunakan di area Shop yaitu penggunaan lantai marmer berwarna putih yang memberikan kesan bersih, dan adanya panel kayu berwarna coklat tua dengan tekstur yang halus serta ada penambahan lampu strip pada area tengah, panel ini berada di dinding sampai terus sampai ke *ceiling* untuk yang memberikan sentuhan alami pada area ini. Menggunakan pintu kaca besar yang memberikan visibilitas maksimum terhadap barang-barang yang dijual di dalam toko, penggunaan jendela kaca besar sebagai pengganti dinding bisa menarik perhatian konsumen dan membiarkan cahaya alami masuk. Pemilihan rak kayu yang tinggi dan kokoh untuk memajang teh dan peralatan teh yang dijual sehingga produk terlihat lebih rapih, menggunakan meja marmer dengan adanya anyaman motif bulat mata ayam memberikan kesan klasik dan juga elegan. Pencahayaan alami melalui jendela kaca besar, adanya lampu di dalam *down ceiling* di area *display* produk.

4.2.5.6 Tea Tasting Place (Tea Room)

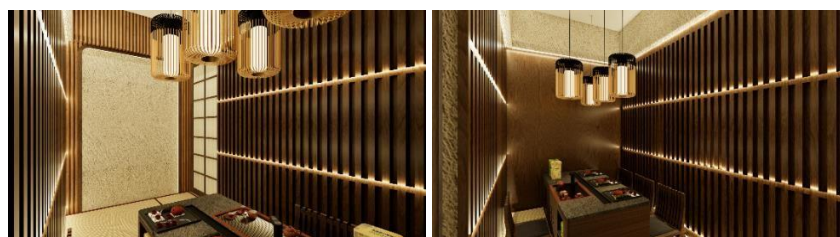


Gambar 4.2.24 3D Rendering Koridor Tea Tasting Place Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)



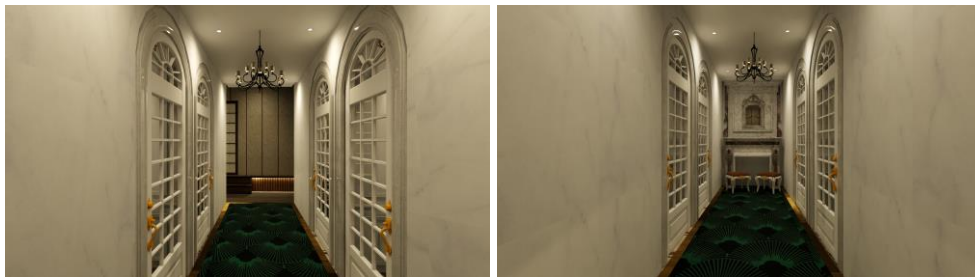
Gambar 4.2.25 Gambar Manual Tea Room Tasting Place Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)

Mengusung tema Jepang dan juga Tiongkok, di area koridor Tea Tasting Place menggunakan dinding plester berwarna krem yang bertekstur kasar, memberikan kesan alami dan tradisional, adanya panel kayu vertikal dengan lampu strip berwarna *warm white* memberikan kesan nyaman ketika masuk ke area ini, menggunakan lampu dinding yang menempel untuk menambah pencahayaan selain dari *downlight*, pemilihan desain lampu yang sesuai dengan tema tradisional dari Tiongkok.



Gambar 4.2.26 3D Rendering Tea Room Tasting Place Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)

Untuk Tea Room, menggunakan *tatami mats* di seluruh lantai ruang utama untuk menciptakan suasana Jepang yang autentik dan memberikan kenyamanan dari suasana tradisional yang khas, adanya tempat duduk di lantai seperti *zabuton* (bantal duduk) dan *chabudai* (meja rendah) untuk membuat teh secara tradisional, penggunaan panel kayu di sekeliling dinding dengan penambahan lampu strip berwarna *warm white*, adanya penambahan dekorasi seperti lampu gantung di atas meja yang memberikan *spotlight* kepada pengunjung yang ada.



Gambar 4.2.27 3D Rendering Koridor Tea Tasting Place Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 4.2.28 3D Rendering Tea Room Tasting Place Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi)

Untuk di area selanjutnya, menggunakan tema Eropa, di area koridor Tea Tasting Place menggunakan dinding marmer berwarna putih, memberikan kesan mewah dan elegan pada saat masuk ke area ini, adanya penggunaan lampu gantung *chandelier* di tengah ruangan menambah aksen mewah di area ini, ditambah dengan *mantelpiece* di tengah area menjadikan aksen utama di area ini, karena bisa dijadikan sebagai tempat spot foto bagi para pengunjung.

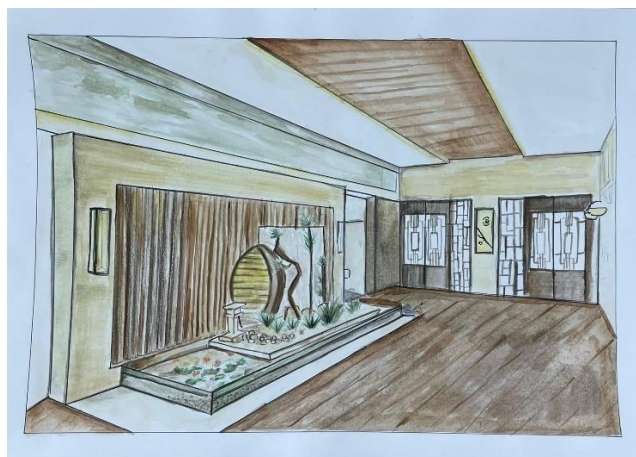
Kursi yang ada bisa digunakan untuk duduk dan berpose untuk foto, selain itu menggunakan karpet bermotif dengan lis berwarna *gold* di lantai.

Untuk area Tea Room sendiri, penggunaan panel kayu dengan ukiran dan juga motif marmer yang mirip dengan koridor, adanya lampu gantung dengan tema Indonesia dan *chandelier* membuat ruangan ini terasa lebih mewah, ditambah dengan pemilihan furniture yang ada ukiran-ukiran khas Eropa dan pemilihan lantai bermotif.

4.2.5.7 Pre-function Room

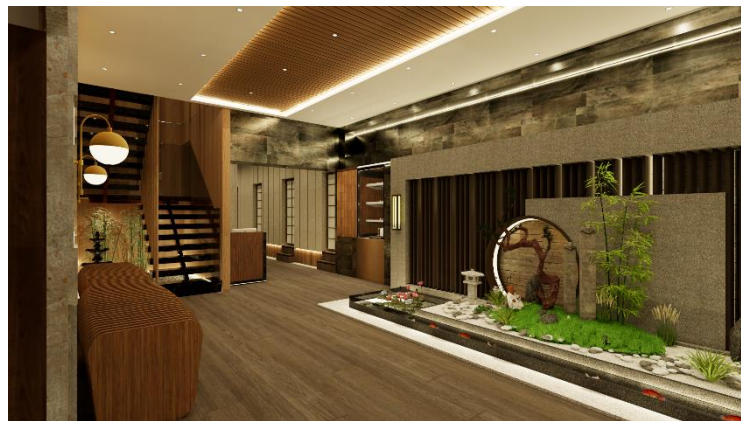


Gambar 4.2.29 3D Rendering Pre-Function Room Lantai 1
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 4.2.30 Gambar Manual Pre-Function Room Lantai 1
(Sumber: Data Pribadi)

Tema desain yang di usung yaitu Jepang dan Tiongkok, penggunaan kayu dan batu di dinding sebagai material utama untuk menciptakan suasana alami ketika masuk ke area ini, penggunaan warna kayu di *ceiling* yang kontras dengan pola dinding batu yang sedikit gelap memberikan sentuhan yang menarik dan modern di area ini, adanya lampu strip berwarna *warm white* di sepanjang *ceiling* dan sekitar dinding untuk memberikan pencahayaan tambahan selain dari *downlamp*. Adanya penggunaan dinding dengan ukiran dan motif tradisional dari budaya Tiongkok dan lampu dinding di tiap panelnya.



Gambar 4.2.31 3D Rendering Pre-Function Room Lantai 1
(Sumber: Data Pribadi)

Aksen utama di area ini adalah Zen Garden yang dimasukkan kedalam ruangan dengan menggunakan batu kerikil, pasir putih, tanaman bonsai dan ada kolam kecil berisi ikan-ikan hias yang menambah kesan Jepang di area ini, ditambah dengan penggunaan lantai *parquete* kayu untuk menambahkan estetika ruangan, ada tambahan aksesoris seperti patung Buddha kecil, lentera Jepang, atau vas bunga.

4.2.5.8 Multi-function Room



Gambar 4.2.27 3D Rendering Multi-Function Room Lantai 1
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 4.2.28 3D Rendering Multi-Function Room Lantai 1
(Sumber: Data Pribadi)

Multi-function Room mengusung tema Tiongkok yang modern, penggunaan warna krem terang untuk seluruh ruangan untuk menciptakan kesan bersih dan terang untuk acara-acara formal, serta memberikan kesan luas pada ruangan ini. Walau ada pembatas di tengah ruangan yang dapat dilipat untuk membagi ruangan menjadi dua ketika hanya dipakai untuk satu keperluan saja, pembatas ini juga berguna untuk memaksimalkan fleksibilitas dalam penggunaan ruangan. Pintu utama ruangan ini menggunakan motif khas

Tiongkok yang dihiasi dengan ukiran-ukiran berwarna coklat tua dan ada kaca transparan ditengahnya. Panel dinding yang sesuai dengan tema berwarna krem, dengan adanya sedikit ukiran-ukiran dan penggunaan kayu yang sebagai pembatas antara panel dinding, ditambah dengan adanya lampu dinding menambahkan estetika pada ruangan ini. Selain itu, di ruangan ini diterapkan *up ceiling* dengan motif dan lampu gantung *chandelier* yang memberikan kedalaman visual dan mempercantik ruangan secara keseluruhan. Penggunaan lantai dengan motif marmer dengan lis berwarna gold yang menciptakan kontras menarik, serta menggambarkan kesan mewah tetapi tetap mendapatkan khas tradisional dalam gaya modern. Pemilihan kursi dan meja dengan desain sederhana yang dibalut dengan kain berwarna coklat tua dan putih yang memberikan kesan bersih dan polos pada ruangan (tidak mencolok).